

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI
SMP NEGERI 25 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal)

Oleh

NADIA APRINA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

**LEARNING *BEDANA* DANCE IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT
JUNIOR HIGH SCHOOL 25 BANDAR LAMPUNG CITY**

By:

Nadia Aprina Prodi Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

FKIP Universitas Lampung

Abstract

Issues discussed in this study is learning bedana dance in extracurricular activities at Junior High School 25, Bandar Lampung. This study aimed to describe the learning bedana dance in extracurricular activities at Junior High School 25, Bandar Lampung.

The method used in this research is descriptive qualitative, which describes the activities of teachers and students in learning dance bedana dance in extracurricular activities from the first meeting until the fifth meeting. Sources of data in this study were teachers and 22 female students who take extracurricular activities. Data collection techniques in this study is observation, documentation, none test and practice. Learning dance bedana in extracurricular activities at Junior High School 25 Bandar Lampung showed good results.

Keywords: *dance bedana, extracurricular, learning*

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 25 BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

Nadia Aprina Prodi Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

FKIP Universitas Lampung

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa pada pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan 22 siswa perempuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, dokumentasi, non tes dan tes praktik. Pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang baik.

Kata kunci : ekstrakurikuler, pembelajaran, tari *bedana*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana dalam membentuk perkembangan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian manusia bisa dibentuk dengan suatu pembelajaran yang dapat membantunya menjadi lebih maju. Beragam ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi kompetensi bekal untuk mempertahankan kelangsungan hidup, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan potensi dan peningkatan kreativitas siswa.

Pendidikan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. Penuturan di atas mengandung arti bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani dan memberi bimbingan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya (Sadirman, 2012: 141)

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok pada proses

pendidikan. Ini berarti bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan agar terjadinya kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara guru dan siswa yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 1995: 5). Pemilihan metode, materi, yang dikemas dalam proses pembelajaran yang terarah akan sangat membantu dalam proses mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara bertahap sesuai alur dan kapasitasnya, seorang guru tidak bisa memberikan materi secara acak, tidak tersusun dan

terarah, pedoman pembelajaran yang baik, metode penyampaian dan media yang baik dapat menciptakan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan pembelajaran yang dicapai.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tercantum kegiatan pengembangan diri yang merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir siswa mencakup bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler seni tari di sekolah merupakan wadah untuk menumbuhkan, melatih dan mengembangkan bakat siswa di bidang tari yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan tinggi dan kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisahkan dari mata pelajaran lainnya, dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Permendiknas No 22 Tahun 2006).

SMP Negeri 25 Bandar Lampung terletak di Jl. Amir Hamzah No 58 Gotong Royong Bandar Lampung. Pemilihan SMP Negeri 25 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena terdapat pembelajaran seni budaya yang di dalamnya terdapat mata pelajaran seni musik, seni rupa dan seni tari. Proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 25 Bandar

Lampung diajarkan di dalam dan di luar jam pelajaran. Pembelajaran seni musik dan seni rupa untuk teori dan praktik dilakukan di dalam kelas yang diajarkan oleh guru seni budaya yaitu Ibu Dra Heldawati dan Ibu Dra Tarmiati. Pembelajaran seni tari untuk teori diajarkan di dalam kelas sedangkan praktik diajarkan di luar jam pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena untuk teori seni tari hanya sedikit dan lebih banyak praktik. Seni tari masuk dalam mata pelajaran pengembangan diri yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan oleh guru seni tari yaitu Ibu Indah Afriyani Widyastuti. Kegiatan ekstrakurikuler diajarkan setiap hari sabtu, pukul 11.30 dengan materi tari tradisi, tari kreasi dan tari modern. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari *bedana* di SMP Negeri 25 Bandar Lampung adalah metode demonstrasi yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan yang berakar dalam masyarakat, serta sebagai suatu hasil budaya bernafaskan Islam yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbolis tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka. Tarian ini merupakan jenis tarian berpasangan namun dapat ditarikan secara kelompok. Tari *bedana* merupakan

tarian hiburan untuk muda-mudi, karena mengandung makna pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris dari generasi ke generasi (Firmansyah, Junaidi, dan kawan-kawan, 1996: 1-3).

Kegiatan ekstrakurikuler tari *bedana* menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan dan melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam mempelajari tarian yang ada di daerah Lampung. Meskipun pembelajaran tari *bedana* masuk dalam mata pelajaran pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini tetap diberikan penilaian kepada siswa yang mengikuti sebagai hasil dari keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pengembangan diri yang akan dimasukkan ke nilai raport siswa. Pada penelitian ini, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa perempuan. Karena pada umumnya siswa perempuan memiliki minat yang lebih besar di bidang seni tari dibandingkan siswa laki-laki.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, maka perlu diteliti bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung, maka judul penelitian ini adalah "*Pembelajaran tari bedana pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung*". Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu *Bagaimana pembelajaran tari bedana pada kegiatan*

ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung?

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode Deskriptif adalah penelitian yang hanya benar-benar memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan masalah yang akan diteliti secara sistematis (Arikunto, 2010: 3). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, dapat di paparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menggambarkan pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, dokumentasi, nontes dan tes praktik. Data yang didapat dianalisis dengan cara sebagai berikut.

1. Mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung;
2. Mendeskripsikan hasil aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
3. Menganalisis hasil tes tari *bedana* yang di analisis menggunakan

- lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
4. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:
 5. Menentukan hasil tes praktik tingkat kemampuan menari berdasarkan tolok ukur sebagai berikut:

Tabel 5. Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menari Tari Bedana

Interval Persentase	Keterangan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Kurang sekali

(Modifikasi dari Nurgiantoro, 2001: 399)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan Hari Senin Tanggal 30 Maret 2013 penelitian dilakukan dengan mendatangi SMP Negeri 25 Bandar Lampung untuk mengamati proses pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diadakan setiap hari sabtu pukul 11.30, yang diajarkan oleh Ibu Indah. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 22 siswa perempuan. Adapun materi yang diberikan adalah tari *bedana*. Guru memberikan materi tentang ragam

gerak tari *bedana*, guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana* yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu gerak *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing* dan *humbak moloh*.

Pertemuan kedua guru memberikan materi tentang ragam gerak tari *bedana* dan mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana* yaitu gerak *ayun*, *ayun gantung jimpang*, *gelek* dan *belitut*.

Pertemuan ketiga guru memberikan materi tentang ragam gerak tari *bedana* dan mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana* dari gerakan awal hingga gerakan terakhir dengan menggunakan iringan musik guru memberikan aba-aba sebagai gerak pertama yaitu gerak *tahtim*, gerak *khesek gantung*, *khesek injing*, *humbak moloh*, *ayun*, *ayun gantung jimpang*, *gelek* dan *belitut*

Pertemuan keempat siswa hanya melaukan pengulangan ragam gerak tari *bedana* dengan iringan musik. Pada pertemuan keempat guru mengadakan evaluasi dan hasilnya siswa cukup mampu karena siswa sudah dapat menyamakan antara gerak kaki, tangan dan iringan musik. Pada pertemuan keempat ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa minggu depan akan diadakan pengambilan nilai ujian praktik tari *bedana*.

Pada pertemuan kelima diadakan proses pengambilan nilai dengan memperhatikan indikator wiraga, wirama, dan wirasa. Siswa dipanggil

perkelompok untuk menarikan *tari bedana*.

Dari hasil penilaian kemampuan menari *tari bedana* siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung dapat di peroleh hasil berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa, yaitu sebagai berikut.

Hasil kemampuan menari *bedana* yang dilihat dari aspek teknik kaki tegolong dalam kriteria baik. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 85-100 dengan kategori baik sekali mencapai 27% dengan jumlah 6 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 75-84 dengan kategori baik mencapai 27% dengan jumlah 6 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 60-74 dengan kategori cukup mencapai 37% dengan jumlah 8 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 40-59 dengan kategori kurang mencapai 9% dengan jumlah 2 siswa.

kemampuan menari *bedana* yang dilihat dari aspek teknik tangan tegolong dalam kriteria baik sekali. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 85-100 dengan kategori baik sekali mencapai 41% dengan jumlah 9 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 75-84 dengan kategori baik mencapai 41% dengan jumlah 9 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 60-74 dengan kategori cukup mencapai 14% dengan jumlah 3 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 40-59 dengan kategori kurang mencapai 4% dengan jumlah 1 siswa.

kemampuan menari *bedana* yang dilihat dari aspek teknik kepala tegolong dalam kriteria baik. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 85-100 dengan kategori baik sekali mencapai 27% dengan jumlah 6 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 75-84 dengan kategori baik mencapai 45% dengan jumlah 10 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 60-74 dengan kategori cukup mencapai 14% dengan jumlah 3 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 40-59 dengan kategori kurang mencapai 14% dengan jumlah 3 siswa.

Kemampuan menari *bedana* dilihat dari kesesuaian gerak *tari bedana* dengan iringan musik tegolong dalam kriteria baik. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 85-100 dengan kategori baik sekali mencapai 37% dengan jumlah 8 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 75-84 dengan kategori baik mencapai 41% dengan jumlah 9 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 60-74 dengan kategori cukup mencapai 18% dengan jumlah 4 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 40-59 dengan kategori kurang mencapai 4% dengan jumlah 1 siswa.

Kemampuan menari *bedana* yang dilihat dari aspek ekspresi wajah tegolong dalam kriteria baik. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 85-100 dengan kategori baik sekali mencapai 27% dengan jumlah 6 siswa. Siswa yang memiliki tingkat

kemampuan menari 75-84 dengan kategori baik mencapai 55% dengan jumlah 12 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 60-74 dengan kategori cukup mencapai 9% dengan jumlah 2 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menari 40-59 dengan kategori kurang mencapai 9% dengan jumlah 2 siswa.

Hasil pengamatan aktivitas dalam proses pembelajaran tari *bedana*, dalam praktik menari tari *bedana* yang dilihat lembar aktivitas siswa dari indikator *visual activities*, *listening activities* dan *motor activities*.

Aktivitas belajar siswa dilihat dari indikator aspek *visual activities* tergolong dalam kriteria baik. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*visual activities*) 85-100 dengan kategori baik sekali mencapai 14% dengan jumlah 3 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*visual activities*) 75-84 dengan kategori baik mencapai 64% dengan jumlah 14 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*visual activities*) 60-74 dengan kategori cukup mencapai 18% dengan jumlah 4 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*visual activities*) 40-59 dengan kategori kurang mencapai 4% dengan jumlah 1 siswa.

Aktivitas belajar siswa dilihat dari indikator aspek *Listening activities* tergolong dalam kriteria baik. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*listening activities*) 85-100 dengan kategori baik sekali mencapai 18% dengan jumlah 4 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*listening activities*) 75-84 dengan kategori baik

mencapai 45% dengan jumlah 10 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*listening activities*) 60-74 dengan kategori cukup mencapai 32% dengan jumlah 7 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*listening activities*) 40-59 dengan kategori kurang mencapai 4% dengan jumlah 1 siswa.

Aktivitas belajar siswa dilihat dari indikator aspek *motor activities* tergolong dalam kriteria baik sekali. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*motor activities*) 85-100 dengan kategori baik sekali mencapai 37% dengan jumlah 8 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*motor activities*) 75-84 dengan kategori baik mencapai 45% dengan jumlah 10 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*motor activities*) 60-74 dengan kategori cukup mencapai 14% dengan jumlah 3 siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar (*motor activities*) 40-59 dengan kategori kurang mencapai 4% dengan jumlah 1 siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran tari *bedana* pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima menunjukkan bahwa siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tari *bedana*. Aktivitas belajar siswa menunjukkan hasil yang baik untuk kegiatan *visual activities*, *listening activities* dan *motor*

activities. Kegiatan *visual activities* tergolong dalam kriteria baik dengan persentasenya adalah 77%. Kegiatan *listening* tergolong dalam kriteria baik dengan persentasenya adalah 75%. Kegiatan *motor activities* tergolong baik dengan persentasenya adalah 82%.

Pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang baik. Hasil tes kemampuan menari siswa yang ditinjau dari indikator wiraga, wirama dan wirasa. Kemampuan menari siswa ditinjau dari indikator wiraga pada aspek teknik kaki tergolong kriteria baik dengan persentase 75%, aspek teknik tangan tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 84%, aspek teknik kepala tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 77%. Kemampuan menari siswa ditinjau dari Indikator wirama pada aspek kesesuaian gerak tari *bedana* dengan iringan musik tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 82%. Kemampuan menari siswa ditinjau dari Indikator wirasa pada aspek ekspresi wajah tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 80%.

Saran

Pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung sebaiknya tidak hanya diadakan di hari sabtu, namun kegiatan ekstrakurikuler dapat diadakan di hari lain juga setelah jam pembelajaran wajib selesai.

DARTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

A.M, Sardirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Firmansyah Junaidi, Hafizi Hasan, dan M. Kamsadi. 1996. *Mengenal Tari Bedana. Halaman 2. Gunung Pesagi: Bandar Lampung.*

Permendiknas No 22 Tahun 2006.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.